

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, AND SATISFACTION*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI MUHAMMADIYAH KLEPU TEMANGGUNG**



**Oleh:  
Nur Mei Laidatul Sofiana  
NIM: 14.0405.0018**

Skripsi ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan manusia yang beragam dan selalu berubah sesuai tuntutan zaman. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.<sup>1</sup> Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi sangat signifikan dalam keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan demikian guru dituntut untuk profesional dalam memilih metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran demokratis (*democratic teaching*) adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis.<sup>3</sup>

MI Muhammadiyah Klepu, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, terletak di daerah pedesaan dengan kondisi sekolah yang kurang dalam segi sarana dan prasarana. MI tersebut didukung 7 tenaga

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 89.

<sup>2</sup>B.Uno,Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>3</sup>Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*, (Malang: UMM Press,2008), hlm. 1-5.

pendidik ada yang belum memenuhi standar kualifikasi guru, seperti guru dengan lulusan SMA dan dari Pendidikan Agama Islam yang menjadi guru kelas. Dengan jumlah total keseluruhan siswa di MI Muhammadiyah Klepu Temanggung 137 siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas II dalam mata pelajaran IPA masih monoton, belum menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif belajar, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, serta siswa merasa bosan. Guru juga kurang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih banyak siswa yang pasif dan hanya sekitar 6-8 siswa dari total 24 siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang guru berikan. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar menyebabkan tidak fokusnya peserta didik pada materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar. Setelah dilakukan evaluasi pada mata pelajaran IPA, nilai belum sesuai dengan KKM. Hal ini di buktikan adanya permasalahan yang dihadapi di kelas, yaitu peserta didik mempunyai daya serap yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran dan motivasi belajar yang rendah terutama pada mata pelajaran IPA. MI Muhammadiyah Klepu Temanggung dalam pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Serta Sebagian besar siswa belum memiliki dorongan belajar yang kuat untuk memahami sesuatu, sehingga siswa

beranggapan bahwa mempelajari IPA tidak berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dalam pembelajaran IPA. Dengan harapan motivasi siswa dapat meningkat, siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan dan memberi pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan di dalam kelas. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode ARCS.

ARCS merupakan fase yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik, memiliki strategi untuk membangkitkan minat, mengasosiasikan kebutuhan, membantu mengembangkan harapan positif dan strategi untuk menyediakan penguatan. Tujuan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan kali ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode ARCS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai metode pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Klepu, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Dengan judul : “Penerapan Metode ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Klepu Temanggung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah maka dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum metode ARCS, siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah metode ARCS, siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung?
3. Apakah penerapan Metode ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA, siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum metode pembelajaran ARCS, siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah metode pembelajaran ARCS, siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung.
- c. Untuk mengetahui penerapan metode ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA, siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan/manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 2) Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

#### 3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORETIK DAN**  
**PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN**

**A. Kajian Penelitian yang Relevan**

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran ARCS guna peningkatan Motivasi Belajar pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Klepu Kranggan Kabupaten Temanggung, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Terlepas dari itu penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Beberapa penelitian diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian Ayu Meti Septianingsih tahun 2015 "*Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARCS di Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2014/2015*". Bertujuan mengetahui hasil belajar siswa tersebut pada KTSP, pembelajaran teacher center, hasil belajar dan perhatian dalam kelas masih rendah, serta kurangnya variasi model sebagai alternative pencapaian hasil yang memuaskan melalui aspek dalam model. Berdasarkan keterangan tersebut, hipotesis didapatkan adanya perbedaan pada hasil akhir pembelajaran dibuktikan oleh uji wilcoxon pada hasil belajar yaitu diperoleh 0,023 (kelas control) dan 0,000 (kelas eksperimen) hasil p-value < taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti kelas dan perlakuan mendukung hasil belajar optimal atau baik. Pada penelitian ini

dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARCS lebih baik dan lebih tinggi dari pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dan dapat meningkatkan Hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran ARCS di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>4</sup>

Kedua, penelitian Devi Nur'aini tahun 2013 "*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo.*" Bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA kelas VB SD Negeri Tambakrejo, Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo. Rata-rata motivasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 59,26% meningkat menjadi 74,43% pada siklus II dan berada pada kategori tinggi. Sejalan dengan itu, rata-rata hasil evaluasi belajar meningkat, yaitu dari pra tindakan sebesar 52,17 dengan kategori kurang meningkat menjadi 68,26 dengan kategori cukup pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,04 dengan kategori baik. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan

---

<sup>4</sup>Septianingsih, Ayu, *Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARCS Di Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2014/2015*, (Surakarta: UMP, 2015), hlm. iv.

metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo.<sup>5</sup>

Ketiga, penelitian Thea Marcelina, Imam Sujadi, Getut Pramesti tahun 2017 “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Ipa 1 SMA Negeri Gondangrejo Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model ARCS*”. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model ARCS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika, mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran ARCS. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 26,4%. Setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*), pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 29% menjadi 55,4% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,8% menjadi 77,2%. ). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa proses pembelajaran dengan model ARCS dapat meningkatkan

---

<sup>5</sup>Nur'aini, Devi, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kapupaten Purworejo*, (Purworjo: UNY, 2001), hlm. vii.

motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo dalam mata pelajaran matematika.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang relevan peneliti akan menfokuskan penelitian dengan variabel pertama yaitu metode ARCS, terhadap variabel kedua yaitu motivasi belajar siswa. Meskipun variabel yang akan diteliti sama, namun ada perbedaannya yaitu terletak pada subyek dan tempat yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya subyek adalah remaja (siswa SMP-SMA) sedangkan pada penelitian ini adalah anak-anak (siswa MI), sedangkan lokasinya yaitu di MI Muhammadiyah Klepu Kranggan Temanggung. Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan kelas control dan kelas eksperimen pada penelitian Ayu Meti Septianingsih, penelitian Devi Nur'aini menggunakan metode eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran dengan prosedur membentuk kelompok kecil eksperimen, penelitian Thea Marcelina Resti menggunakan indikator motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator pencapaian motivasi dengan menerapkan metode ARCS dan menggunakan analisis data tes SPSS.

---

<sup>6</sup>Thea Marcelina, Imam Sujadi, Getut Pramesti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Ipa 1 SMA Negeri Gondangrejo Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Mnerapkan Model ARCS*, (Jurnal Peluang, 2017), hlm. 32.

## **B. Kajian Teori dan Fokus Penelitian**

### 1. Metode ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*)

#### a. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain:

#### 1) Rothwell & Kazanas

Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.

#### 2) Titus

Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpolat untuk menegaskan bidang keilmuan.

#### 3) Macquarie

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.

#### 4) Wiradi

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>[https://setiawantop\[an.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/](https://setiawantop[an.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/), diakses pada tanggal 12 Juni 2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*)

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller (1983) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut ARCS model yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan) dan *Satisfaction* (kepuasan). Dalam proses belajar dan pembelajaran keempat kondisi motivasional tersebut sangat penting dipraktikkan untuk terus dijaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Model mengajar ARCS berkonotasi *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (keyakinan), dan *satisfaction* (pemuhan), dan ini adalah fase yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik.

Sebuah studi oleh John et al., (2004) menunjukkan bahwa model desain instruksional ARCS adalah, pada kenyataannya, desain

---

<sup>8</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 52.

motivasi sistematis pembelajaran. Studi ini menerapkan konsep model ARCS ke dalam *e-learning* (pembelajaran elektronik) dan kesimpulannya menunjukkan hasil-hasil motivasi yang positif. Karenanya, pendidik yang ingin para peserta didiknya memiliki sikap belajar seumur hidup harus membuat pelajaran mereka lebih menyenangkan.<sup>9</sup>

Hanya dengan begitu mereka terus belajar bahkan setelah pelajaran berakhir. Model desain instruksional ARCS adalah desain yang terkonstruksi dengan baik dan salah satu instrument paling memotivasi dan bisa diukur. Desain instruksional dianggap efektif oleh peserta didik, yang mestinya merasa bahwa mereka sedang menerima pengetahuan yang berharga.

Menurut Small (2000) model ARCS menyediakan empat fase utama pembelajaran efektif.

- 1) *Attention* (perhatian), strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan keingintahuan dan minat.
- 2) *Relevance* (relevansi), strategi untuk mengasosiasikan kebutuhan, minat, dan motif peserta didik.
- 3) *Confidence* (keyakinan), strategi untuk membantu peserta didik mengembangkan harapan positif untuk mencapai kesuksesan.

---

<sup>9</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 49.

- 4) *Satisfaction* (pemuhan), strategi untuk menyediakan penguatan ekstrinsik dan intrinsik terhadap ikhtiar.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ARCS itu adalah metode yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku belajar metode tersebut yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (keyakinan), dan *satisfaction* (pemuhan), keempat kondisi motivasional tersebut sangat penting dipraktikkan untuk terus dijaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

c. Metode ARCS

Small (2000) menyebutkan bahwa model Desain Motivasional ARCS merupakan pendekatan heuristic yang mudah diterapkan untuk menambah daya tarik motivasi intruksi. ARCS menyediakan kerangka yang berguna bagi desain dan perbaikan kualitas motivasi berbagai entitas informasi dari pelajaran kelas hingga sumber internet dan memperbesar kemungkinan entitas-entitas tersebut digunakan dan dinikmati.

Karenanya, model desain instruksional ARCS adalah proses berurutan dan merupakan prasyarat belajar. Strategi ini mempertahankan minat dan konsentrasi peserta didik. Jika mereka

---

<sup>10</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 50.

teralihkan perhatiannya, keefektifan pembelajaran akan terpengaruh secara negative.<sup>11</sup>

*Attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada dan kontradiktif/kompleks. Terdapat beberapa strategi untuk merangsang minat dan perhatian, yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Gunakan metode penyampaian yang bervariasi.
- 2) Gunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
- 3) Gunakan humor dalam penyajian pembelajaran.
- 4) Gunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang diutarakan.
- 5) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.

*Relevance* (relevansi) yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. Ada tiga strategi yang dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Sampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Jelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari.

---

<sup>11</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 50.

<sup>12</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 52.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 53.

- 3) Berikan contoh, latihan/tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.

*Confidence* (kepercayaan diri), yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Ada sejumlah strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.
- 2) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.
- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil.
- 4) Menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa.
- 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun.
- 6) Berikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.

---

<sup>14</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

*Satisfaction* (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Ada sejumlah strategi untuk mencapai kepuasan, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Gunakan pujian secara verbal, umpan balik yang informative, bukan ancaman atau sejenisnya.
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan/mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.
- 3) Minta kepada siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- 4) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode ARCS merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa dan menimbulkan rasa puas diri siswa tersebut, sehingga akan terjadi pembelajaran yang bermakna.

---

<sup>15</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 53.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”. Yang berarti menggerakkan. Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sedangkan Imron (1996) menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivations*, yang berarti dorongan penjelasan dan motivasi.<sup>16</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>17</sup>

Penelitian (Jussim, 2005) menunjukkan bahwa kinerja para peserta didik di dalam kelas dipengaruhi oleh pengharapan gurunya. Apabila guru memiliki pengharapan rendah terhadap mereka, kemajuan mereka akan berjalan lambat, walaupun bahan-bahan ajar sangat relevan atau berguna. Bahwasannya, salah satu tugas paling menantang seorang guru adalah bagaimana memotivasi peserta didik yang kurang termotivasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 49.

<sup>17</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

<sup>18</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44.

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar.<sup>19</sup>

Peserta didik termotivasi secara intrinsik ketika mereka:

- 1) Memiliki keyakinan besar bahwa mereka akan mencapai status yang tinggi dalam masyarakat.
- 2) Yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.
- 3) Memiliki keinginan yang besar untuk menguasai mata pelajaran dan melakukan yang terbaik dalam ujian.<sup>20</sup>

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorongan motivasional.<sup>21</sup>

Berikut ini adalah beberapa contoh motivasi ekstrinsik

- 1) Status social.-
- 2) Sertifikat penghargaan, ketenaran di kelas.
- 3) Kinerja yang unggul.

---

<sup>19</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 50.

<sup>20</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 47.

<sup>21</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 49.

- 4) Medali emas, motivasi ekstrinsik dapat diinternalisasikan bila peserta didik merasa bahwa tugas yang diberikan sejalan dengan nilai-nilainya dan memenuhi kebutuhannya.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menimbulkan perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

#### b. Belajar

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) *Cronbach* memberikan definisi: “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.
- 2) *Harold Spears* memberikan batasan: “*Learning is to observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”.

---

<sup>22</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 47.

<sup>23</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20.

3) *Geoch*, mengatakan: “*Learning is a change in performance as a result of practice*”

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dengan memahami kesimpulan di atas, setidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun nilai dan sikap (*afektif*).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.<sup>24</sup>

Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

---

<sup>24</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 5-6.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar ada 3 jenis yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Jadi intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

---

<sup>25</sup>Sardiman A, M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 25-28.

### c. Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Tokoh-tokoh pendidikan seperti Mc. Clelland (1985), Bandura (1977), Bloom (1980), Weiner (1986), Fyans and Maerh (1987) melakukan penelitian tentang peranan motivasi dalam belajar dan menemukan hasil yang menarik.<sup>26</sup>

Dalam studi yang dilakukan Fyans dan Maerh, bahwa di antara tiga faktor, yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor yang terakhir merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Walberg dkk. (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai

---

<sup>26</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 51.

kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati (1990) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.<sup>27</sup>

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, maka bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam saja, adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.<sup>28</sup>

2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Bahwa orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi

---

<sup>27</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 52.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.78.

orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).<sup>29</sup>

### 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of success*”. Dalam kegiatan belajar-mengajar maka pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang

---

<sup>29</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 79.

mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.<sup>30</sup>

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.<sup>31</sup>

Kebutuhan manusia seperti yang telah dijelaskan di atas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi.<sup>32</sup>

Dalam buku *Belajar dan Pembelajaran*, Ali Imron (1996) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi

---

<sup>30</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 79.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Cita-cita/aspirasi pembelajar.
- b) Kemampuan pembelajar kondisi pembelajar.
- c) Kondisi pembelajar.
- d) Kondisi lingkungan pembelajar.
- e) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar, dengan memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

### 3. Pembelajaran IPA

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan perilaku manusia karena adanya pengalaman atau masukan informasi. Pembelajaran juga dicapai melalui eksperimen-eksperimen individu yang memungkinkan pengetahuan masa lalu berintegrasi

---

<sup>33</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 53-54.

baru. Menurut (Smith), pembelajaran dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran sebagai peningkatan kuantitatif dalam pengetahuan. Pembelajaran adalah memperoleh informasi atau “mengetahui banyak”.
- 2) Pembelajar sebagai menghafal. Pembelajaran adalah menyimpan informasi yang dapat direproduksi.
- 3) Pembelajaran sebagai memperoleh fakta, keterampilan, dan metode yang dapat disimpan dan digunakan bila diperlukan.
- 4) Pembelajaran sebagai proses memahami atau menggali makna. Pembelajaran menghubungkan bagian-bagian pokok persoalan satu sama lain dan dengan dunia nyata.
- 5) Pembelajaran sebagai mengartikan dan mengerti realitas dengan cara yang berbeda. Pembelajaran memahami dunia dengan manafsirkan kembali pengetahuan.<sup>34</sup>

Pembelajaran juga mungkin berlangsung secara otomatis atau setelah instruktur mengajari kita. Karenanya, setiap hari kita akan memperoleh pengetahuan baru yang menjadi milik kita. Kepemilikan (pengetahuan) baru ini tetap bersama kita selamanya. Para peserta didik juga belajar ketika mereka menjalani proses eksperimentasi, dimana mereka berusaha untuk memahami apa

---

<sup>34</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

yang mereka sedang kerjakan, sebelum melanjutkan untuk mengelola informasi baru dan menciptakan makna.<sup>35</sup>

Optimalisasi pengalaman maupun kemampuan pembelajar yang perlu dilakukan untuk memotivasi pembelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Biarkan pembelajar menangkap sesuai kemampuan dan pengalamannya.
- 2) Kaitkan pengalaman belajar saat ini dengan pengalaman masa lalu dan kemampuan si pembelajar.
- 3) Lakukan penggalian pengalaman dan kemampuan yang dimiliki pembelajar misalnya melalui tes lisan atau tertulis.
- 4) Beri kesempatan pembelajar untuk membandingkan apa yang sekarang dipelajari dengan kemampuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.<sup>36</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kekuatan internal sekaligus eksternal bagi peserta didik karena setiap hari kita akan memperoleh pengetahuan baru yang menjadi milik kita.

---

<sup>35</sup>Faryadi Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 47.

<sup>36</sup>Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 56.

b. IPA

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam sering disingkat dengan kata “IPA” atau yang saat ini sering kita dengar dengan istilah Sains. Dalam arti sempit Ilmu Pengetahuan Alam memiliki arti sebagai disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi), yang termasuk dari *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan *life sciences* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, microbiologi).<sup>37</sup>

Pengertian IPA Ilmu Pengetahuan Alam Menurut Ahli:

Pengertian IPA menurut Sрни M. Iskandar (1997: 2) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa.

Pengertian IPA Menurut Maslichah Asy’ari (2006: 7) Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa sains selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Sri, Margaretta, dkk, *Konsep Dasar IPA*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), hlm. 97.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia.

c. Pembelajaran IPA

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD/MI harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berfikir kritis dan mengambil kesimpulan lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia SD/MI adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan belajar, bekerja dan bersikap

---

<sup>39</sup>Samantowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: PT Indeks, 2006), hlm. 11.

ilmiah. Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.<sup>40</sup>

Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD/MI harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur anak berbeda dengan struktur kognitif ilmunan. Proses dan perkembangan belajar anak Sekolah Dasar/Madrasah memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulative. Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD/MI harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Keterampilan proses IPA yang harus dikembangkan meliputi: (1) Observasi, (2) Klasifikasi, (3) Intreprestasi, (4) Prediksi, (5) Hipotesis, (6) Mengendalikan variabel (7) Merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) Inferensi, (9) Aplikasi, (10) Komunikasi.<sup>41</sup>

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD/MI adalah melibatkan siswa

---

<sup>40</sup>Samantowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: PT Indeks, 2006), hlm. 11.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperlihatkan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap pengetahuan IPA. Di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami oleh anak akan lebih menarik bagi anak, sehingga

---

<sup>42</sup> Samantowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: PT Indeks, 2006), hlm. 12.

anak dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dalam penelitian ini materi yang akan digunakan adalah materi IPA kelas II. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup><https://www.rifanfairin.com/2016/04/skpd-ipa-kelas-2-sd.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Juni 2018.

Tabel 1  
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
IPA Kelas II Semester 1<sup>44</sup>

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai- tempat hidup makhluk hidup	1.1 Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan 1.2 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam ukuran) 1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya) 1.4 Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan
2. Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud dapat dialaminya	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar 2.2 Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan/tepung) akibat dari kondisi tertentu 2.3 Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan

---

<sup>44</sup><https://www.rifanfajrin.com/2016/04/skkd-ipa-kelas-2-sd.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Juni 2018.

Tabel 2  
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
IPA Kelas II Semester 2<sup>45</sup>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya	3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya
4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

<sup>45</sup><https://www.rifanfajrin.com/2016/04/skpd-ipa-kelas-2-sd.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Juni 2018.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Model ARCS Untuk Mata Pelajaran IPA di MI:

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Metode penerapan pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran ARCS efektif untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Klepu Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
2. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dua bulan, yaitu sejak tanggal 6 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018.

#### **B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian**

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerja secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran yang telah disusun, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sanjaya, wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 13.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR), di Indonesia disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Sebetulnya dalam penulisan karya tulis ilmiah pengertiannya tidak sesempit itu. Oleh karena itu, dalam pembicaraan PTK ini kita pahami bukan penelitian tindakan kelas, tetapi penelitian tindakan saja. Dengan demikian, tindakan yang diberikan bukan hanya dapat dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh Kepala Sekolah, Pengawas, bahkan siapa saja yang berniat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan hasil kerjanya. Kepala Sekolah yang statusnya guru dengan tambahan tugas, masih mempunyai tugas mengajar sehingga dapat melakukan PTK karena mempunyai kelas.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Hamid Darmadi bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan pendidik/guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mutu, prestasi dan hasil belajar.<sup>48</sup>

## 2. Rancangan Siklus Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Arikunto, suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012), hlm. 4.

<sup>48</sup>Darmadi, hamid, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

a. Kegiatan Pra Penelitian

Peneliti lebih dahulu melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal tentang situasi dan kondisi proses belajar mengajar sebelum dilakukan tindakan. Observasi awal ini bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi awal tersebut identifikasi masalah dan penentuan urutan prioritasnya sesuai dengan keyakinan normatif.<sup>49</sup>

Untuk mendapatkan keseluruhan informasi data yang diinginkan, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah.
- 2) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas II.

b. Perencanaan

Berdasarkan asesmen awal, peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan secara umum, dimana didalamnya mencangkup tindakan pra siklus, siklus 1 dan tindakan siklus 2.

Adapun penyusunan perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Mengkaji kurikulum IPA.
- 2) Pengemasan materi ajar dan media yang dimanfaatkan.
- 3) Penyusunan rencana pembelajaran yang terdiri dari:

---

<sup>49</sup>Rosma, Hartini Sam`s, *Model Penelitian Tindakan Kelas (teknik bermain konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika)*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 83.

- a) Penyusunan silabus mata pelajaran IPA.
  - b) Penyusunan skenario pembelajaran.
  - c) Penyusunan dan uji coba instrument penelitian dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Implementasi Tindakan

Setelah melakukan tindakan-tindakan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari pra siklus, siklus 1 dan diteruskan dengan siklus 2 dengan tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan Metode ARCS dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang khususnya pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan skenario.

Adapun perencanaan skenario tersebut adalah:

- a) Observasi kondisi kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung.
- b) Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.

- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- d) Menyusun materi yang akan disampaikan.
- e) Memformulasikan metode yang sesuai.
- f) Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.
- g) Memakai metode yang digunakan yaitu Metode ARCS.
- h) Menyusun alat evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 minggu yang dimulai pada hari Kamis tanggal 6 September 2018 dan berakhir pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018.

## 2) Tindakan (*Acting*)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Adapun pelaksanaan tindakan/kegiatan-kegiatan yang direncanakan di kelas selama 3 (tiga) kali pertemuan sebagai berikut:

- a) Tahap Awal
  - (1) Salam pembuka.
  - (2) Berdoa.
  - (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
  - (4) Dalam proses belajar mengajar (*Teaching Learning Proses*) menerapkan Metode ARCS.

b) Tahapan Inti

- (1) Peneliti mengadakan tanya jawab untuk siswa.
- (2) Peneliti memberikan stimulus materi mengenal berbagai bentuk benda serta perubahan wujud dapat dialaminya di sekitar kita yang akan di bahas.
- (3) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- (4) Peneliti memberi tugas kelompok mengenal berbagai bentuk benda serta perubahan wujud dapat dialaminya di sekitar kita kepada masing-masing siswa.
- (5) Peneliti bersama siswa mengoreksi tugas kelompok.
- (6) Peneliti mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

c) Tahap Akhir

- (1) Peneliti memberi tugas untuk mempelajari materi mengenal berbagai bentuk benda serta perubahan wujud dapat dialaminya.
- (2) Peneliti menutup pertemuan/salam penutup.

3) Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di kelas. Pengamatan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengumpulkan data

yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta melalui pengamatan tertulis yang dicatat melalui lembar pengamatan. Hal-hal yang diamati oleh peneliti diantaranya adalah:

- a) Motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

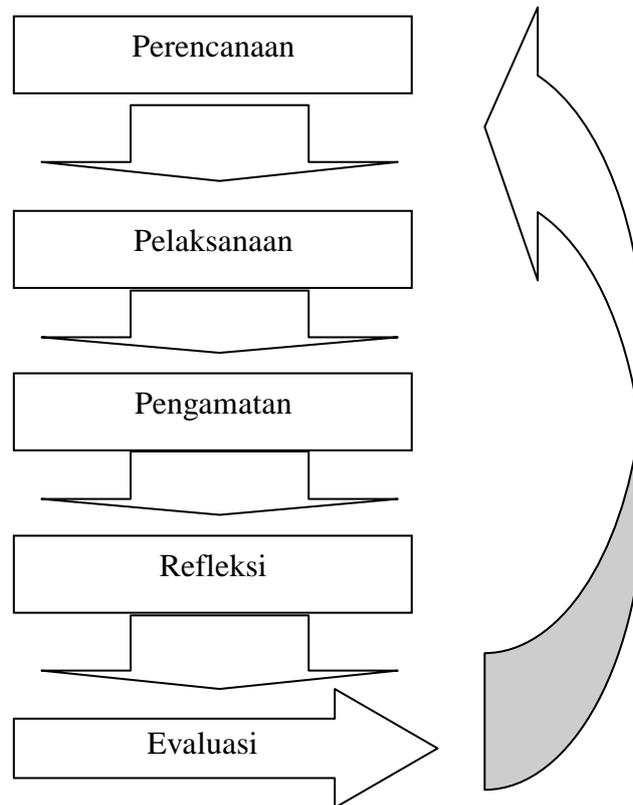
4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode ARCS untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas II di MI Muhammadiyah Klepu Kranggan Temanggung. Dalam tahap refleksi ini peneliti berdiskusi dengan guru pamong untuk mempertimbangkan berbagai hal, yang diantaranya adalah:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat.
- b) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
- c) Perkembangan motivasi yang telah dicapai siswa.
- d) Rencana tindakan selanjutnya.

Adapun ilustrasinya menurut Jasa Ungguh Muliawan, 2017 sebagai

berikut:



Gambar 1

Ilustrasi Mekanisme PTK dalam Bentuk Bagan<sup>50</sup>

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II MI Muhammadiyah Klepu Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung sejumlah 24 Siswa, 12 laki-laki dan 12 perempuan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muliawan, jasa ungguh, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta. Gava Media, 2018), hlm. 9

<sup>51</sup> Observasi tanggal 28 Mei 2018

## **D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

### 1. Peran Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perancang pelaksana pembelajar. Peneliti melakukan persiapan persiapan pra penelitian seperti, membuat perizinan penelitian, menentukan waktu penelitian, menentukan subyek penelitian, mencari sumber data dan membuat perencanaan tindakan penelitian.

### 2. Posisi Peneliti dalam Penelitian

Sedangkan posisi peneliti dalam penelitian ini dalah sebagai guru kelas, yaitu ikut serta dalam melakukan pengamatan selain juga memberikan tindakan pada subyek penelitian. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang dilakukan secara sistematis, lalu memberikan tindakan pada subyek yang diteliti.

## **E. Tahapan Intervensi Tindakan**

### 1. Pra Siklus

#### a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran siklus pertama dimulai, terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran yang kemudian dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran IPA Kelas II kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru berbicara di depan kelas.
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan guru.
- 3) Siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok diskusi.
- 4) Siswa mengerjakan semua soal/tugas yang diberikan guru.
- 5) Membuka buku sumber saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- 6) Siswa bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- 7) Siswa mengutarakan ide/pendapat saat teman lain presentasi di depan kelas.
- 8) Menyimpulkan materi mengenai materi yang telah dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran IPA Materi mengenal berbagai mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar adalah:

- 1) Melakukan apersepsi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan materi mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar.

- 4) Guru memberikan latihan soal mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar.
- 5) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 6) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

Jika dalam proses pembelajaran tersebut ditemukan beberapa kelemahan yang dapat dilihat dari catatan hasil pengamatan peneliti kelas. Peneliti kemudian mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah motivasi peserta didik masih rendah.

c. Pengamatan / Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengumpulkan hasil observasi peserta didik dan motivasi belajar harian peserta didik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada dirinya sendiri.

## 2. Siklus 1

### a. Perencanaan

Seperti halnya pra siklus sebelum praktik pembelajaran siklus 1 dilaksanakan terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dengan bimbingan dari salahsatu guru MI.

### b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan, pada siklus 1. Pertemuan pertama pada siklus 1 terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada metode ARCS. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu:

- 1) Menimbulkan dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Memberikan apersepsi kepada siswa.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu:

- 4) Menyampaikan materi pelajaran.
- 5) Memberikan bimbingan belajar.
- 6) Memperoleh unjuk kerja siswa.
- 7) Memberikan umpan balik kepada siswa.
- 8) Mengukur dan mengevaluasi hasil belajar.

Pada kegiatan penutup langkah yang diterapkan adalah:

9) Memperkuat retensi dan transfer.

c. Pengamatan/Pengumpulan Data

Setelah kegiatan perbaikan pembelajaran selesai, peneliti mengumpulkan data motivasi dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

d. Refleksi

Hasil motivasi dan hasil ketuntasan siswa dalam perbaikan pembelajaran siklus 1 dianalisis nilainya. Jika hasil analisis menunjukkan ada beberapa siswa yang motivasi belajar rendah maka perlu diadakan penyusunan rencana pembelajaran lagi sebagai siklus 2.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Seperti halnya siklus 1 sebelum praktik pembelajaran siklus 2 dilaksanakan terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda akibat dari kondisi tertentu, pada siklus 2. Pertemuan pertama pada siklus 2 terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Mulai dari kegiatan

pendahuluan sampai kegiatan penutup, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada metode ARCS.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu:

- 1) Menimbulkan dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Memberikan apersepsi kepada siswa.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu:

- 4) Menyampaikan materi pelajaran.
- 5) Memberikan bimbingan belajar.
- 6) Memperoleh unjuk kerja siswa.
- 7) Memberikan umpan balik kepada siswa.
- 8) Mengukur dan mengevaluasi hasil belajar.

Pada kegiatan penutup langkah yang diterapkan adalah:

- 9) Memperkuat retensi dan transfer.

c. Pengamatan/Pengumpulan data

Pengumpulan data pada siklus 2 sama dengan pada siklus 1.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar melalui indikator motivasi belajar pada siklus 2 maka dapat disimpulkan.

## **F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Intervensi tindakan yang diharapkan dari data PTK ditetapkan pada kriteria bahwa baik strategi pembelajaran ARCS, menunjukkan adanya kriteria peningkatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi seumpama pada siklus ke-2 kategori sangat paham lebih besar dari pada siklus ke-1 berarti terjadi peningkatan yang positif.

## **G. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data–data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Adapun data penelitian didapatkan dalam dua tahap yaitu pada pra tindakan dan pasca tindakan.

Adapun data yang didapat dari assesmen tes, yaitu tes pra siklus, tes siklus 1 dan tes siklus 2. Sedangkan data yang didapat dari observasi adalah data yang mendiskripsikan proses dari hasil pembelajaran ARCS untuk meningkatkan motivasi siswa.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung, yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil observasi motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

## H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpul data, instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam tindakan ini adalah:

1. Peneliti sendiri (*Participan Observation*), dengan membuat desain tindakan, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengamati proses pembelajaran bersama guru pamong.
2. Tes tertulis, digunakan untuk mendapatkan data-data yang menggambarkan pencapaian target kompetensi. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan berganda.
3. Lembar observasi, alat yang digunakan dalam observasi yaitu pedoman observasi.<sup>52</sup>

## I. Teknik Pengumpulan Data

1. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melihat terlaksana tidaknya langkah-langkah yang telah tertera pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui metode ARCS yang meliputi terlaksana tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP serta kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

---

<sup>52</sup>Darmadi, hamid, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 13.

2. Analisis data observasi motivasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang melaksanakan setiap indikator motivasi belajar.
- a. Siswa memperhatikan guru berbicara di depan kelas.
  - b. Siswa menanggapi pertanyaan guru.
  - c. Siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok diskusi.
  - d. Membuka buku sumber saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
  - e. Siswa mengerjakan semua soal/tugas yang diberikan guru.
  - f. Siswa bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
  - g. Siswa mengutarakan ide/pendapat saat teman lain presentasi di depan kelas.
  - h. Siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.<sup>53</sup>

Persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tiap pertemuan dapat diketahui dengan menghitung persentase tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$P_n = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_n$  : persentase motivasi

$N$  : jumlah siswa yang melaksanakan indikator ke-n

$n$  : jumlah seluruh siswa

---

<sup>53</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 80.

Analisis terhadap hasil observasi digunakan pada tahap refleksi sebagai dasar perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya sehingga teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.<sup>54</sup>

## **J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>55</sup>

Mengacu kepada Denzin, maka peneliti menggunakan triangulasi dengan data atau triangulasi sumber data, yaitu:

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Thea Marcelina, Imam Sujadi, Getut Pramesti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Ipa 1 SMA Negeri Gondangrejo Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model ARCS*, (Jurnal Peluang, 2017), hlm. 35-36.

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 330.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 332.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **K. Analisis Data dan Interpretasi Data**

### 1. Analisis Data

PTK ditandai dengan adanya tindakan, tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai.

Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut:

- a. *Perencanaan*, merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.
- b. *Tindakan*, adalah kegiatan inti dalam PTK, bagi guru tindakan ini berupa penerapan model/cara baru dalam mengajar.
- c. *Pengamatan*, merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat

berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain sebagainya.

- d. *Evaluasi dan Refleksi*, selanjutnya pada hasil evaluasi dilakukan tindakan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahap (siklus) berikutnya.<sup>57</sup>

## 2. Interpretasi Data

### a. Interpretasi Motivasi Belajar

Persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tiap pertemuan dapat diketahui dengan menghitung persentase tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$P_n = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_n$  : persentase motivasi  
 $N$  : jumlah siswa yang melaksanakan indikator ke-n  
 $n$  : jumlah seluruh siswa

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data, didalam peneliti ini digunakan penafsiran dengan kriteria sebagai berikut:<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Arikunto, suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 143.

<sup>58</sup>Thea Marcelina, Imam Sujadi, Getut Pramesti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model ARCS*, (Jurnal Peluang, 2017), hlm. 35-36.

Tabel 3  
Interpretasi Persentase Motivasi Belajar

Persentase (%)	Klasifikasi
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Cukup Tinggi
60%-69%	Sedang
50%-59%	Rendah
49% kebawah	Sangat Rendah

Setelah diketahui persentase peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh, kemudian data motivasi belajar siswa tersebut dianalisis signifikasinya menggunakan uji statistik sebagai berikut:

- b. Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS
  - 1) Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.
  - 2) Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data.
  - 3) Uji paired sampel t-test merupakan bagian dari statistik parametric. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametric data penelitian haruslah berdistribusi normal.
  - 4) Dasar pengambilan keputusan
    - a. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada data sebelum penerapan metode ARCS dan sesudah penerapan metode ARCS.

---

<sup>59</sup>Purwanto, N. , *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 30.

b. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada data sebelum penerapan metode ARCS dan sesudah penerapan metode ARCS.<sup>60</sup>

#### **L. Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Adapun pengembangan perencanaan tindakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mudah penyampaiannya dari guru kesiswa

Perhatian siswa dalam menghadapi proses belajar mengajar di dalam kelas akan berlangsung jauh lebih meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran (membangkitkan daya persepsi siswa, menumbuhkan hasrat ingin meneliti dan siswa menggunakan elemen secara variatif).

2. Siswa mudah memahami dalam materi tersebut

Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas. Sikap percaya diri siswa yakin akan hasil yang maksimal. Sehingga siswa merasa bangga atau puas atas keberhasilannya tersebut.

---

<sup>60</sup>Priyatno, Duwi, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Karanganyar : ANDI, 2017), hlm. 42.

### 3. Hasilnya akan lebih maksimal

Dengan menggunakan metode ARCS akan didapati hasil yang maksimal dari pada menggunakan metode lainnya dengan catatan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan itu terlampaui semua.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum dilaksanakan penerapan metode ARCS mata pelajaran IPA siswa kelas II di MI Muhammdiyah Klepu Temanggung, rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 46,8%. Hal ini menunjukkan klasifikasi sangat rendah dari persentase motivasi belajar.
2. Setelah diterapkan metode ARCS untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung mengalami peningkatan menjadi 91,1% angka tersebut dapat diartikan bahwa persentase motivasi belajar masuk dalam kategori sangat tinggi.
3. T-test motivasi belajar sebelum penerapan metode ARCS dan setelah penerapan metode ARCS adalah t hitung sebesar -8.386 dan t table DF 7 dan probabilitas 0,05 dengan nilai siq. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan motivasi belajar yang bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05. Antara sebelum dan sesudah diterapkan metode ARCS maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas II MI Muhammadiyah Klepu Temanggung.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu dalam melaksanakan pembelajar IPA, diharapkan guru sebagai ujung tombak pembelajaran, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan rumpun dan karakteristik disiplin ilmunya. Penerapan atau aplikasi metode pembelajaran ARCS dalam proses pembelajaran bidang studi IPA memerlukan guru yang mampu dan mau untuk menyusun tahap-tahapan pembelajaran dalam satuan pembelajaran atau program pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran ARCS. Diharapkan guru memberikan peluang bagi siswa dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erni Maidiyah, Cut Zulisna Fonda. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh*. *Jurnal Peluang*, 1(2), 12-21. Diperoleh 18 Februari 2018, dari <http://jurnal.unsyah.ac.id/peluang/download/1053>.
- Faryadi Qais. 2017. *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini, Devi. 2001. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Karanganyar: ANDI.
- Purwanto, N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rosma, Hartini Sam`s. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (teknik bermain konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika)*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samantowa, Usman. 2006. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Siregar Eveline, Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Septianingsih, Ayu. 2015. *Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARCS Di Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sofyan Herminarto, Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sri, Margareta, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPA*. Bandung: UPI PRESS.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Thea Marcelina, Imam Sujadi, Getut Pramesti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Mnerapkan Model ARCS*. Jurnal Peluang, 2017, 1(2), 32-41. Diperoleh 25 Febuari 2018, dari <http://jurnal.unsyah.ac.id/peluang/download/1053>.
- Tim Penyusun. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [https://setiawantop\[an.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/](https://setiawantop[an.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/) diakses pada tanggal 12 Juni 2018.
- <https://www.rifanfajrin.com/2016/04/skkd-ipa-kelas-2-sd.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Juni 2018.

Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002). hlm. 82.

Zuriah Nurul, Hari Sunaryo. (2008). *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*. Malang: UMM Press.